

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING
BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATERI PANCASILA KELAS V SDS ISLAM AL-HUDA**

Dwi Maulidina Putri¹, Robenhart Tamba², Elvi Mailani³, Lidia Simanihuruk⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

[¹dwimaulidinaputri25@gmail.com](mailto:dwimaulidinaputri25@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of snowball throwing cooperative learning assisted by flashcards on student learning outcomes on Pancasila as the state ideology in fifth grade at Al-Huda Islamic Elementary School. This study used a quantitative approach with an experimental method using a one group pretest-posttest design. The sample in this study was all 30 fifth grade students. The results showed that before the treatment, the average student learning outcome score in the pretest was 54, which is considered low. After the treatment, the average student learning outcome score in the posttest increased to 86.83, which is considered good. The percentage of student learning completion also increased from 33.33% in the pretest to 93.33% in the posttest. Based on the results of the hypothesis test analysis using a paired sample t-test, a significance value (Sig. 2-tailed) of <0.001 was obtained at a significance level of $\alpha = 0.005$. This indicates that the significance value is less than 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the implementation of cooperative learning using flashcards has a significant effect on improving student learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, snowball throwing, flashcards, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai dasar negara di kelas V SDS Islam Al-Huda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan pretest sebesar 54 yang tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan posttest meningkat menjadi 86,83 yang menunjukkan kategori baik. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 33,33% pada pretest menjadi 93,33% pada posttest. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media flashcard terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, snowball throwing, media flashcard, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan berkelanjutan. Melalui proses pendidikan, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, sikap, serta kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan kebangsaan, sehingga mampu tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan yaitu sekolah, dalam hal ini menjadi garda terdepan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Lembaga pendidikan khususnya sekolah, memiliki peran penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter, nilai, moral, serta keterampilan hidup yang diperlukan dalam bermasyarakat. Dalam konteks tersebut guru menjadi komponen utama yang berperan langsung dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru berfungsi sebagai perancang pembelajaran, pembimbing, sekaligus

teladan bagi siswa dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing, dan mengembangkan potensi siswa, maka dari itu guru hendaknya juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan sikap profesionalisme dan kreativitasnya agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan yaitu hasil belajar dari siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur utama dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, sedangkan hasil belajar yang rendah menandakan adanya kendala dalam proses pengajaran, pemilihan metode

pembelajaran, maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa merupakan prioritas utama dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam praktiknya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat, kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peran guru, lingkungan belajar, model pembelajaran, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di antara faktor-faktor yang telah disebutkan, tipe dan media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru yang mampu memilih dan menerapkan pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V di SDS Islam Al-Huda, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran khususnya Pendidikan Pancasila selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab. Guru

menyampaikan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa terlihat kurang antusias selama proses belajar berlangsung. Beberapa siswa sering terlihat bosan, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan berbicara dengan teman sebangkunya ketika materi sedang dijelaskan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam tipe pembelajaran yang digunakan serta minimnya media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sebagian siswa mampu menghafal nilai nilai dari Pancasila, namun belum dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila masih rendah karena pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif hafalan daripada

pemahaman konseptual yang mendalam.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru wali kelas V SDS Islam Al-Huda Ibu Desi Ayu Ningsih, S.Pd. pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tanggal 3 Oktober 2025, menunjukkan bahwa suasana belajar di kelas masih monoton dan kurang interaktif. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran tipe kooperatif yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Padahal pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut keterlibatan emosional dan moral siswa. Siswa juga memerlukan suasana belajar yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta keterampilan berkomunikasi agar dapat mengemukakan pendapatnya secara terbuka di kelas.

Tentu hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, meskipun sebagian besar sudah mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas V SDS Islam Al-Huda Ibu Desi Ayu Ningsih, S.Pd. pada materi Pendidikan Pancasila ini menunjukkan bahwa dari total 30 orang siswa, sebanyak 13 siswa (45%) telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai harapan, sedangkan 17 siswa (55%) masih berada di bawah kriteria ketercapaian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kategori	Rentan g Nilai	Jumla h Siswa	Persenta se
Sangat Berkemba ng (SB)	86-100	5	17%
Berkemba ng Sesuai Harapan (BSH)	70-85	8	28%
Mulai Berkemba ng (MB)	60-69	10	33%
Belum Berkemba ng (BB)	<60	7	22%

Bisa dilihat dari tabel 1. berikut, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu penerapan tipe pembelajaran yang

tepat dan efektif hendaknya dipilih untuk menyelesaikan masalah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat kooperatif dan melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa dapat di jadikan pilihan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif ialah, seperti Snowball Throwing. Tipe pembelajaran ini menekankan pada proses diskusi, saling bertukar pertanyaan, dan menjawab melalui permainan edukatif sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Dalam konteks siswa sekolah dasar, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing yang dipadukan dengan media Flashcard dapat menjadi solusi yang efektif. Media Flashcard dapat membantu siswa memahami konsep Pancasila dengan visual yang sederhana dan menarik, sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Arsyad (2019, h. 61) menyimpulkan “media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan proses dan

hasil belajar siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi”.

Sadiman (2020, h. 85) penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbasis media Flashcard diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis saja, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pancasila Kelas V SDS Islam Al-Huda.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan desain pre experimental. Penelitian pre experimental menghasilkan data variabel terikat yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Kondisi ini terjadi karena penelitian jenis ini tidak melibatkan variabel kontrol dan pemilihan sampelnya tidak dilakukan secara acak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design merupakan jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) kepada satu kelompok sebelum diberi perlakuan, kemudian tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Adanya pretest memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dalam menunjukkan pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017, h. 74).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDS Islam Al-Huda Marelan Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Sedangkan waktu pelaksanaan pada semester genap bulan April 2026.

Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian pre-test dan post-test dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pancasila Sebagai Dasar Negara".

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang awalnya terdiri atas 40 butir soal. Sebelum digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh ahli dan diuji cobakan pada sampel yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa

melalui pre-test dan post-test. Sementara itu, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard selama proses penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan akurat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Data yang diperoleh dari rangkaian prosedur penelitian tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud mengkaji peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Flashcard

Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pancasila Kelas V SDS Islam Al-Huda”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa adanya kelas pembanding. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDS Islam Al-Huda yang berjumlah 30 orang. Pada tahap awal siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka pada materi Pancasila sebagai dasar negara. Setelah itu, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran, membentuk kelompok, memberikan penjelasan kepada ketua kelompok, kemudian siswa menyusun pertanyaan pada kertas yang dibentuk menyerupai bola dan melemparkannya kepada teman untuk dijawab. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kerja sama, serta

memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing tersebut.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas V SDS Islam Al-Huda. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest selanjutnya dianalisis untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (paired sample t-test) guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Pelaksanaan pretest dilakukan sebelum pemberian perlakuan dalam penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta mengidentifikasi kesulitan

yang dialami siswa dalam menjawab soal pada materi Pancasila sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih terdapat yang tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Pada kegiatan ini terlihat bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami soal yang diberikan sehingga masih terdapat siswa yang tampak kebingungan saat mengerjakan soal. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada tes awal masih rendah. Adapun hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing berbantuan media flashcard dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pretest Siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa	30
Nilai Rata-rata (Mean)	54
Median	50
Modus	50
Standar Deviasi	15
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	35
Jumlah Siswa Tuntas	10 siswa (33%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	20 siswa (67%)

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti pretest terdapat 10 orang siswa (33%) yang tuntas dan sebanyak 20 siswa (67%) yang belum mencapai ketuntasan. Dimana setiap jumlah soal benar diberi skor 5. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan secara optimal. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran soal pretest memiliki skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 35. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 54, nilai tengah (median) sebesar 50, nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 50, serta standar deviasi sebesar 15,19 yang dibulatkan menjadi 15.

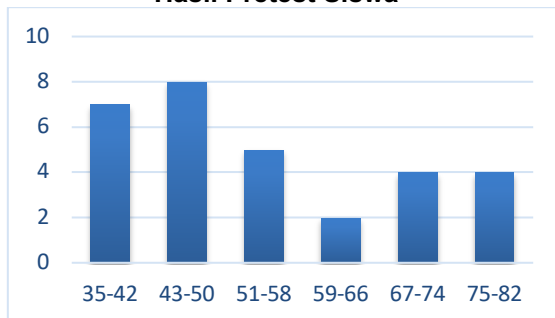
Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
35-42	7	23%
43-50	8	27%
51-58	5	17%
59-66	2	7%
67-74	4	13%
75-82	4	13%
Jumlah	30	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 8 siswa (27%) yang berada pada interval nilai yang mendekati rata-rata, dan 10 siswa (33%) berada pada interval nilai di atas rata-rata, sedangkan 12 siswa (40%) berada pada interval nilai di bawah rata-rata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai di bawah rata-rata, sehingga hasil belajar siswa belum merata. Hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Siswa



Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecenderungan terhadap hasil pretest siswa. Data yang diperlukan dalam uji kecenderungan tersebut meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa nilai rata-rata (M) dari hasil pretest adalah 54, sedangkan standar deviasi (SD) sebesar 15. Selanjutnya, hasil uji kecenderungan

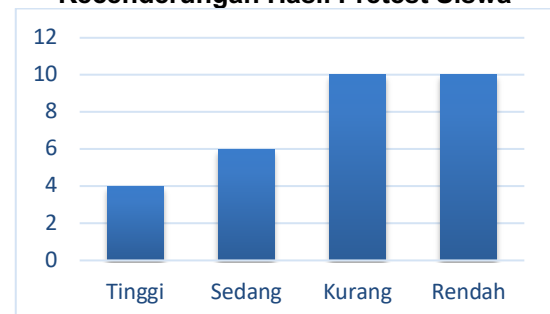
terhadap nilai pretest siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kecenderungan Pretest Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥ 75	4	13%	Tinggi
> 60 sampai < 75	6	20%	Sedang
> 45 sampai ≤ 60	10	33%	Kurang
≤ 45	10	33%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa berada pada kategori kurang dan rendah (33,33%) dengan interval skor > 45 sampai ≤ 60 dan ≤ 45 . Selanjutnya, hasil uji kecenderungan nilai pretest siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Frekuensi Kecenderungan Hasil Pretest Siswa



Kemudian peneliti bersama guru wali kelas sebagai observer mulai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

berbantuan media Flashcard dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan lembar observasi yang berisi pernyataan terkait proses pembelajaran antara guru dan siswa, serta menyiapkan media pembelajaran berupa flashcard agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen evaluasi berupa posttest yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan pada materi Pancasila sebagai dasar negara.

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Posttest Siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Siswa	30
Nilai Rata-rata (Mean)	87
Median	87
Modus	85
Standar Deviasi	11
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	28 siswa (93%)
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2 siswa (7%)

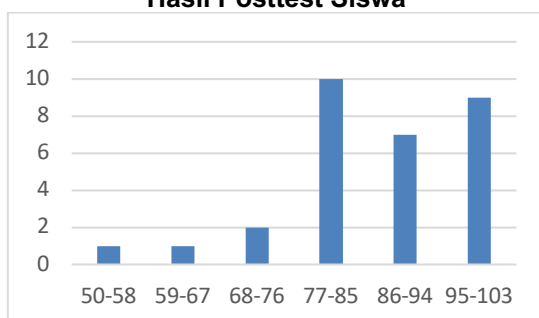
Pada tabel 5. menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti posttest terdapat 28 siswa dengan persentase ketuntasan (93%) yang tuntas dan sebanyak 2 siswa (7%) yang belum mencapai ketuntasan. Dimana setiap jumlah soal benar diberi skor 5. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi dan telah mencapai ketuntasan secara optimal. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran soal pretest memiliki skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah sebesar 50. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87, nilai tengah (median) sebesar 87, nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 85, serta standar deviasi sebesar 11. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
50-58	1	3%
59-67	1	3%
68-76	2	7%
77-85	10	33%
86-94	7	23%
95-103	9	30%
Jumlah	30	100%

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 30 siswa, terdapat 10 siswa (33%) berada pada interval nilai 77-85, kemudian 7 siswa (23%) berada pada interval nilai 86-94, dan 9 siswa (30%) berada pada interval nilai 85-103. Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang berada pada interval nilai rendah, yaitu 1 siswa (3%) pada interval 50-58), 1 siswa (3%) pada interval 59-67, dan 2 siswa (7%) pada interval 68-76. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai menengah hingga tinggi, sehingga hasil belajar siswa sudah menunjukkan kecenderungan yang baik dan relatif merata. Hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Siswa



Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecenderungan terhadap hasil posttest siswa. Data yang diperlukan dalam uji kecenderungan tersebut meliputi nilai

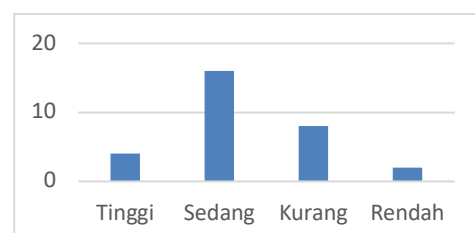
rata-rata dan standar deviasi. Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa nilai rata-rata (M) dari hasil posttest adalah 87 sedangkan standar deviasi (SD) sebesar 11. Selanjutnya, hasil uji kecenderungan terhadap nilai posttest siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Kecenderungan Posttest Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥ 97	4	13%	Tinggi
≤ 84 sampai < 97	16	53%	Sedang
≤ 71 sampai < 84	8	27%	Kurang
< 81	2	7%	Rendah
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data pada tabel 7. dapat diketahui bahwa hasil posttest siswa berada pada kategori sedang (53%) dengan interval skor ≤ 84 sampai < 97 . Selanjutnya, hasil uji kecenderungan nilai posttest siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. Diagram Frekuensi Kecenderungan Hasil Posttest Siswa



Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard pada materi Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pretest, persentase siswa yang mencapai ketuntasan yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 33% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 67%. Selanjutnya pada pelaksanaan posttest terjadi peningkatan yang signifikan, di mana jumlah siswa yang tuntas mencapai 94% sementara yang belum tuntas menurun menjadi 6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Pancasila sebagai dasar negara.

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis secara sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh program aplikasi SPSS. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.99477412
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.099
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.110
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.106
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.098
	Upper Bound	.114

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,110 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Penentuan normalitas data dilakukan dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji normalitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan setelah diberi perlakuan. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji t (paired sample t-test). Data yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa pada pretest dan posttest.

Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: apabila nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, nilai. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Grup Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	54.0000	30	15.44735	2.82029
	POSTTES T	86.8333	30	11.02375	2.01265

Tabel 9. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan posttest setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard mengalami peningkatan,

dengan nilai rata-rata mencapai 86,83. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada saat pretest sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard yaitu sebesar 54.

Tabel 10. Hasil Uji T Test

Paired Samples Test					
		Paired Differences		Significance	
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	T	df	One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-28.06239	-14.075	29	<.001 <.001

Berdasarkan tabel 10. diperoleh nilai t hitung sebesar -14,075 dengan derajat kebebasan (df) = 29 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -28,06 menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum

dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard, sehingga model pembelajaran tersebut terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDS Islam Al-Huda, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard. Hal ini terlihat dari hasil analisis data pretest dan posttest, di mana nilai rata-rata siswa pada posttest mencapai 86,83, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sebesar 54. Selain itu, pada kegiatan pretest hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 66,67% siswa belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest, di mana jumlah siswa yang tuntas mencapai 93,33% dan yang tidak tuntas hanya 6,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test), diperoleh nilai t hitung sebesar -14,075 dengan derajat kebebasan (df) = 29 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media Flashcard berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Pancasila sebagai dasar negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., & dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Pradina Pustaka Grup.
- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA.

- Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12-20.
- Arman. (2019). *Media Flashcard*. Bandung: Goresan Pena.
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Makassar: Rajawali Pers.
- Lestari, N. A., & dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra.
- Mailani, E., Simanihuruk, A., & Manurung, I. F. (2019). Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interaction (IAI) Bagi Mahasiswa Pgsd Unimed. *ESJ (Elementary School Journal)*, 290-299.
- Purba, P. B., & dkk. (2020). *Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Purniwantini, N. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal of Education Action Research*, 309-314.
- Sadiman, A. S. (2020). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Tahrim, T. P. (2021). *Inovasi Model Pembelajaran*. Bandung: Edu Publisher.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Padang: Takaza Innovatix Labs.
- Triana, J., Sismulyasih, N., Putri, A. K., & Ayuningsih, M. T. (2023). *Inovasi Media Raih Sukses Mengajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Tubagus, S. (2025). *Buku Prinsip Dan Penerapan Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Adab.
- Wahyuni, R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Medan: UMSU Press.